

SUPERVISI AKADEMIK KOLABORASI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Surya Jaya[✉], Samsudi^b, Titi Prihatin

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

Vocational Teachers

Professional competence

Model Supervision

Academic supervision

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendiskripsikan pelaksanaan supervisi akademik saat ini, menghasilkan model supervisi akademik yang sesuai kebutuhan, validitas model, keefektifan model supervisi akademik berbasis kolaborasi. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development*, dengan pendekatan kualitatif mengungkap pelaksanaan supervisi akademik saat ini dan kebutuhan model supervisi. Tahap pengembangan melibatkan ahli dan praktisi serta *FGD*. Tahap evaluasi yaitu Uji coba terbatas *one group pretest-posttest design* untuk mengetahui keefektifan model. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan supervisi akademik selama ini dinilai kurang efektif, supervisi lahir atas inisiatif pengawas, kurangnya observasi atau kunjungan kelas, kurangnya kerjasama pengawas dan guru, sehingga perlu dikembangkan supervisi akademik yang dapat mengatasi permasalahan saat ini yaitu supervisi akademik kolaborasi. Hasil uji coba menunjukkan keefektifan supervisi, terjadi peningkatan dari 58,14% (*pretest*) menjadi 82,4% (*posttest*) atau meningkat sebesar 24,26% dalam hal kemampuan guru dalam mengajar di kelas melalui observasi kelas. Peneliti menyimpulkan model supervisi akademik berbasis kolaborasi efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru produktif.

Abstract

The purpose of this study is to analyze and describe the implementation of the current academic supervision, resulting in a model of academic supervision as needed, the validity of the model, the effectiveness of supervision models based academic collaboration. This study uses a Research and Development, with a qualitative approach to unravel the implementation of the current academic supervision and the need for supervision models. Stage of development involving experts and practitioners as well as FGD. Stage of evaluation as limited trial one group pretest-posttest design to determine the effectiveness of the model. The results showed academic supervision during implementation is considered less effective, was born at the initiative of the regulatory supervision, lack of observation or class visits, lack of cooperation supervisors and teachers, so that academic supervision needs to be developed that can overcome the problems of today is collaborative academic supervision. The trial results show the effectiveness of supervision, there was an increase of 58.14% (pretest) to 82.4% (post-test) or an increase of 24.26% in terms of the ability of the teacher in the classroom teaching through classroom observation. Researchers concluded collaboration models based academic supervision effective for improving the professional competence of teachers productive.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

E-mail: surya_jaya@yahoo.com

PENDAHULUAN

Supervisi merupakan strategi untuk meningkatkan kompetensi seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan ketepatan dalam membuat perencanaan pembelajaran. Kegiatan supervisi akan berdampak pada proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Bantuan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan profesionalnya melalui upaya supervisi pengawas sekolah yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, berkesinambungan. Supervisi akademik yang mampu memperbaiki kualitas mengajar guru adalah yang dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip sistematis, berencana dan kontinyu (Sahertian, 2008).

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan dan wawancara pendahuluan dengan pengawas SMA/SMK pada tanggal 20 desember 2014 yaitu Suharli, S. Pd (pengawas SMA/SMK dengan latar belakang kelimuan matematika), dan Awaluddin, S. Pd (Pengawas Produktif dengan latar belakang keilmuan bahasa inggris), bahwa model pengawasan saat cenderung inspeksi dan administratif, sedangkan hal yang berkaitan dengan karakteristik mata pelajaran produktif kurang mendapat perhatian, supervisi dilakukan atas dasar inisiatif pengawas, tidak pernah melakukan observasi dan kunjungan kelas. Instrumen supervisi yang digunakan juga sama untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif memiliki karakteristik yaitu Guru produktif harus menguasai kecakapan *hard skill* dan *soft skill* (Sudana, 2013).

Orientasi mutu lulusan SMK yang selama ini hanya berorientasi pada *hard skill*, kini mengalami perubahan dengan dimasukkan unsur pengembangan *soft skill* yang sangat diperlukan dalam pengembangan karier pada dunia usaha dan dunia industri. Penelitian yang dikutip kuswara (dalam sri, 2011) dari harvard university mengungkapkan bahwa kesuksesan karir seseorang 80% ditentukan oleh *soft skill*, dan hanya 20% *hard skill*. Hal ini menuntut

guru produktif merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dunia usaha.

Pelaksanaan supervisi akademik selama ini dinilai kurang efektif, dikarenakan beberapa faktor diantaranya supervisi lahir atas inisiatif pengawas bukan lahir atas kebutuhan guru, pola pelaksanaan supervisi bersifat administratif, instrumen yang digunakan menggunakan format yang sama untuk semua mata pelajaran, pengawas jarang atau bahkan tidak pernah melakukan observasi maupun kunjungan kelas, kurang adanya kerjasama antara pengawas dan guru yang disupervisi. Model supervisi akademik berbasis kolaborasi diharapkan mampu memecahkan persoalan pelaksanaan supervisi akademik selama ini. sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru produktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas saat ini terhadap guru produktif SMK, menghasilkan model supervisi akademik yang sesuai kebutuhan, mengetahui validitas model supervisi akademik berbasis kolaborasi dan mengetahui keefektifan model supervisi akademik berbasis kolaborasi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru produktif SMK.

Glickman (1995) mendefinisikan supervisi akademik sebagai: "..... *a series of activities in assisting teachers to develop their ability to manage teaching learning process in order to reach the objectives*". Berdasarkan pengertian tersebut supervisi akademik merupakan serangkaian aktifitas dalam membantu para guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Secara konseptual supervisi akademik menurut Sudjana (2012) adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Prinsip-prinsip supervisi akademik menurut Prasojo (2011), antara lain: 1) praktis;

2) sistematis; 3) objektif; 4) realistis; 5) antisipatif; 6) konstruktif; 7) kooperatif; 8) kekeluargaan; 9) demokratis; 10) aktif; 11) humanis; 12) berkesinambungan; 13) terpadu; 14) komprehensif.

Menurut Sahertian (2008), dikenal beberapa model supervisi yang dikembangkan dan yang selama ini telah diterapkan dalam dunia pendidikan. Model tersebut antara lain: (1) Model tradisional (*konvensional*); (2) Model supervisi artistik; (3) Model supervisi ilmiah; (4) Model supervisi klinis.

Pidarta (2009) menyebutkan ada 6 teori atau konsep teknik supervisi individual lain: (1) teknik supervisi perkembangan, (2) teknik supervisi direncanakan bersama (kolaboratif), (3) teknik supervisi sebaya, (4) teknik supervisi memanfaatkan siswa, (5) teknik supervisi memakai alat-alat elektronik, dan (6) teknik supervisi pertemuan informal. Penelitian ini menggunakan teknik supervisi yang direncanakan bersama (kolaborasi).

Proses atau langkah-langkah supervisi dengan teknik kolaboratif, yaitu (1) langkah awal, seorang guru menyadari akan satu atau beberapa kelemahan yang ada pada dirinya, (2) selanjutnya guru ingin memperbaiki kelemahan itu dalam proses supervisi, (3) selanjutnya guru mengundang supervisor untuk mengadakan supervisi terhadapnya, (4) pertemuan awal antara guru dan supervisor, (5) guru mengajar dan supervisor mengobservasi, (6) pertemuan balikan (7) tindak lanjut (Pidarta, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Zapeda dan Ponticell (1998) menyatakan bahwa supervisi yang efektif adalah ketika: (1) supervisor dan guru bergabung bersama-sama dalam menentukan perubahan yang dibutuhkan; (2) supervisor memberikan fokus perhatian pada praktik pembelajaran; (3) supervisor sering melakukan observasi.

Sudana (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa karakteristik guru kejuruan tersebut secara terperinci dikelompokkan pada *Hard Skill dan Soft skill*. Guru kejuruan harus menguasai kecakapan *hard skill* dan *soft skill*

agar mampu memberikan kecakapan kepada peserta didik yang sesuai kebutuhan DU/DI.

Menurut Salim (2014) Guru Kejuruan pada program produktif memiliki karakteristik dan persyaratan (kompetensi) profesional yang spesifik, yaitu antara lain : (1) memiliki keahlian praktis yang memadai pada semua bidang studi (mata pelajaran) produktif; (2) mampu menyelenggarakan pembelajaran (diklat) yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja; (3) mampu merancang pembelajaran (diklat) di sekolah dan di dunia usaha atau industri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Borg and Gall dalam Samsudi (2009) ada sepuluh langkah metode penelitian dan pengembangan , tetapi agar pelaksanaannya lebih efektif dan efisien dikelompok menjadi dua langkah utama. Pertama, Studi Pendahuluan yang mencakup studi literatur, studi lapangan, dan deskripsi serta analisis temuan (model faktual). Kedua, tahap pengembangan dan hasil mencakup langkah-langkah: 1. Perumusan format desain produk; 2. Pengembangan produk; 3. Validasi ahli; 4. Evaluasi dan perbaikan; 5. Uji coba terbatas; 6. Evaluasi dan penyempurnaan produk akhir; 7. Hasil akhir produk (model final).

Sumber data pada tahap pendahuluan adalah informan (pengawas dan guru) untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan supervisi akademik saat ini. Pada tahap pengembangan, model faktual dijadikan sumber data sebagai dasar untuk mengembangkan model supervisi akademik . Subyek uji coba untuk validasi ahli terdiri dari satu orang ahli di bidang pengembangan produk yaitu dari kalangan perguruan tinggi dan satu ahli dibidang pengembangan instrumen. Subyek uji coba untuk validasi praktisi terdiri dari tiga orang sasaran pemakai produk yaitu dua pengawas sekolah dan satu orang guru senior.

Subjek uji coba untuk uji coba perorangan terdiri dari 6 guru SMK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi terstruktur, angket, lembar validasi. Skala sikap yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kompetensi profesional guru produktif.

Pedoman wawancara, lembar observasi dan angket digunakan untuk menghimpun data tentang informasi dari pengawas sekolah untuk mengungkap pelaksanaan supervisi akademik saat ini.

Lembar validasi digunakan untuk menghimpun data tentang tanggapan, kritik dan saran dari para ahli dan praktisi untuk perbaikan draft desain model supervisi akademik yang dikembangkan.

Observasi kelas digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sebagai indikator keefektifan supervisi akademik sebelum dan sesudah penerapan model supervisi hasil pengembangan.

Tabel 1. Indikator Pencapaian kompetensi Variabel Kompetensi Profesional Guru Produktif

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pencapaian
Kompetensi Profesional Guru Produktif	Mengaitkan Materi di kelas dengan kebutuhan DU/DI	Memilih informasi berdasarkan kebutuhan siswa Berdasarkan pengalaman dapat mengaitkan materi dengan kebutuhan DU/DI Membangun hubungan, berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan yang lainnya
	Kemampuan berkomunikasi	Kemampuan berpresentasi secara jelas dan meyakinkan pada audien
	Keterampilan wirausaha	Kerja keras, percaya diri, jujur dan bertanggung jawab, ketekunan dan keuletan, berjiwa mandiri

Sumber: Sharma (2009)& Hosnan (2014)

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi, yaitu triangulasi sumber. Peneliti akan mencoba memadukan atau mengkroscek data pelaksanaan supervisi secara administrasi, wawancara dan observasi di lapangan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan lembar validasi model supervisi akademik berbasis kolaborasi yang akan dicermati oleh pakar/ahli. Uji reliabilitas dilakukan dengan pre test dan post test yaitu dengan observasi dikelas dengan membandingkan hasil/skor yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan dan setelah di beri perlakuan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Data tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah, data

tentang tanggapan guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik di deskripsikan secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis validasi model supervisi akademik berbasis kolaborasi. Analisis ini dilakukan oleh para pakar dengan mencermati produk berupa model supervisi akademik berbasis kolaborasi.

Data kuantitatif diperoleh dari skor pada tahap validasi ahli. Para ahli menganalisis desain model pengembangan dari 11 aspek, masing-masing aspek mempunyai bobot 1 sampai dengan 5. Skor perolehan terendah 13 sedangkan skor perolehan tertinggi 65. Skor perolehan kemudian dikategorikan kedalam 5 kualifikasi, yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Validator memberi

penilaian berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Model Supervisi Akademik berbasis kolaborasi

Skor perolehan	Kualifikasi	Keterangan
$54 \leq x \leq 65$	Sangat baik	Dapat dipakai tanpa revisi
$43 \leq x < 54$	Baik	Dapat dipakai dengan sedikit revisi
$32 \leq x < 43$	Cukup	Dapat dipakai dengan banyak revisi
$21 \leq x < 32$	Kurang	Harus dikonsultasikan lagi
$10 \leq x < 21$	Sangat kurang	Tidak dapat digunakan

Apabila kriteria model sudah sangat baik, dan validator tidak memberikan catatan, maka model tidak perlu direvisi. Apabila validator menuliskan saran, maka peneliti perlu merevisi sesuai saran dari validator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada tahap pendahuluan dilakukan pada 5 SMK Negeri yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat, yang terdiri dari 15 orang guru SMKN 1 Taliwang, 5 orang guru SMKN 1 Maluk, 5 orang Guru SMKN 1 Seteluk, 5 orang guru SMKN 1 Brang Rea dan 5 orang guru SMKN 1 Brang Ene.

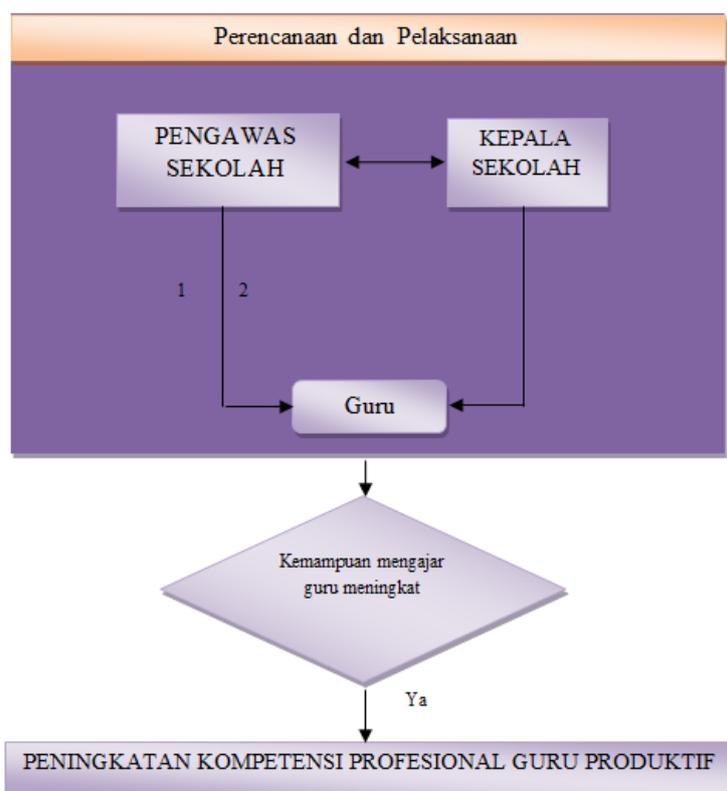
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan supervisi tidak berjalan sesuai dengan apa yang menjadi harapan guru. Sebanyak 62,86% responden menyatakan pengawas melakukan supervisi tidak secara rutin dan terjadwal, sebanyak 77,14% responden melakukan supervisi tidak sesuai dengan latar belakang keilmuan, sebanyak 71,43% responden menyatakan supervisi dilakukan dengan tidak menginformasikan terlebih dahulu pada guru, sebanyak 60% responden menyatakan pengawas melakukan supervisi terkesan mencari kesalahan guru, sebanyak 80% responden menyatakan pengawas tidak pernah menyebarkan angket untuk menjangkau data dan informasi dari guru dan siswa, sebanyak 62,86% responden menyatakan pengawas melakukan supervisi tidak secara terus menerus dan berkelanjutan. Hal ini berbeda dengan konsep supervisi akademik yang seharusnya dilakukan oleh pengawas sekolah.

Glickman (1995) menyatakan supervisi akademik merupakan serangkaian aktifitas dalam membantu para guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian terhadap kebutuhan supervisi yang diinginkan menunjukkan sebagian besar guru (96%) sangat menginginkan supervisi yang ideal seperti: Perencanaan dan penyusunan program supervisi (jadwal, tujuan, sasaran), kerjasama antara pengawas dan guru, partisipasi aktif antara pengawas dan guru, berkesinambungan dan terpadu, prinsip hubungan kesetaraan antara pengawas dan guru, menyebarkan angket untuk menjangkau data dan informasi tentang guru, bekerja sama, saling tukar ide dan pemikiran, observasi atau kunjungan kelas, aspek kompetensi profesional guru produktif. Supervisi seperti ini sejalan dengan prinsip-prinsip supervisi yang diungkapkan oleh Prasojo (2011) bahwa supervisi harus dilandaskan pada suasana kekeluargaan, kooperatif, dan demokratis.

Hasil studi pendahuluan terhadap pelaksanaan supervisi akademik selama ini memiliki beberapa kelemahan jika dibandingkan kondisi yang seharusnya (ideal) antara lain: 1) supervisi dilakukan berdasarkan program supervisi pengawas, seharusnya supervisi dilakukan atas inisiatif guru; 2) pengawas melakukan supervisi tidak sesuai jadwal, seharusnya disesuaikan dengan jadwal yang disusun; 3) supervisi belum dilakukan secara kontinyu, sistematis dan berkelanjutan, seharusnya supervisi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan

gambaran dan analisis pelaksanaan supervisi seperti pada gambar 1. akademik saat ini dapat ditemukan model faktual



Gambar 1. Model Faktual

Berdasarkan gambar 1 dijelaskan tahapan dalam pelaksanaan supervisi akademik saat ini adalah sebagai berikut: (1) Pengawas melakukan supervisi ke sekolah binaan atas inisiatif pengawas (langkah 1); (2) Pengawas melakukan visitasi ke sekolah, dengan membawa kelengkapan administrasi termasuk instrumen untuk menilai administrasi guru; (3) Pengawas mensupervisi guru ke sekolah binaan, dengan tujuan mengecek kelengkapan administrasi guru (silabus, RPP),

mengidentifikasi kompetensi guru dengan menggunakan instrumen 8 SNP (langkah 2).

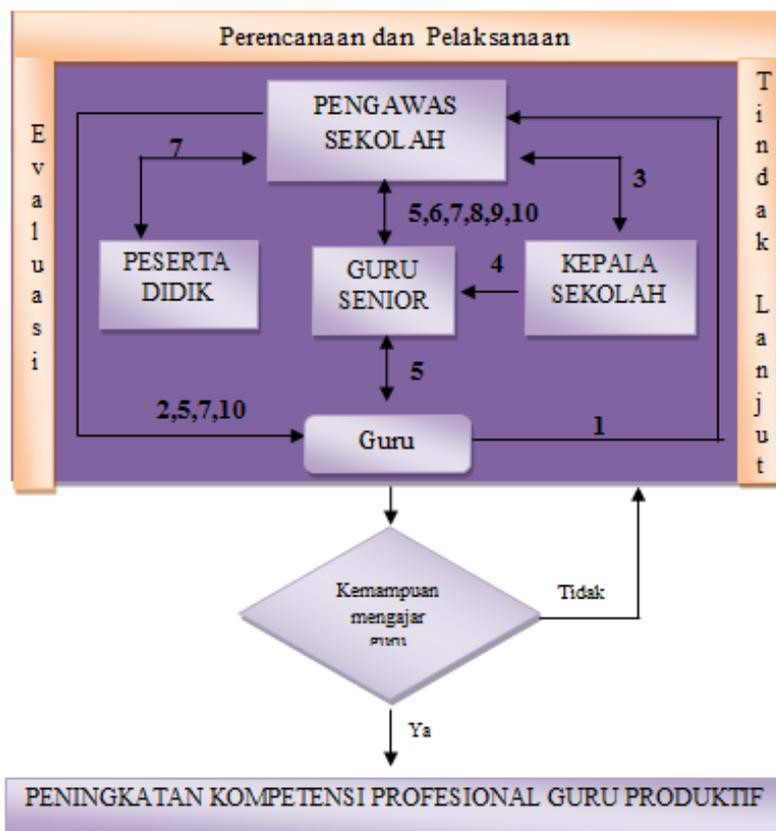
Pengembangan Model

Model final yang dihasilkan merupakan pengembangan dari model konseptual, perbedaannya hanya terletak pada tahap pelaksanaan yaitu pada instrumen yang digunakan, seperti terlihat pada tabel 3.

Model final merupakan model yang telah divalidasi dan diuji coba pada skala terbatas. Secara garis besar Model supervisi akademik berbasis kolaborasi seperti pada gambar 2.

Tabel 3. Perbandingan Model Faktual, Model konseptual dan Model Hipotetik/Final

Tahapan	Model Faktual	Model Konseptual	Model Hipotetik/ Final
Pelaksanaan			
Pelaksana	Pengawas, Kepala Sekolah	Pengawas, memanfaatkan Guru senior	Pengawas, memanfaatkan Guru senior
Instrumen yang digunakan	Instrumen 8 (standar proses)	Instrumen <i>check list</i> analisis kebutuhan.	Instrumen observasi untuk mengukur kompetensi profesional guru produktif, instrumen kunjungan kelas, format analisa
Kegiatan supervisi	Mengecek kelengkapan administrasi, kadang-kadang dilakukan kunjungan kelas	Setiap saat sesuai kebutuhan guru	Observasi awal untuk menentukan analisa kebutuhan, kunjungan kelas
Frekuensi supervisi	bahkan tidak pernah Insidentil, kadang-kadang 6 bulan sekali		Setiap saat sesuai kebutuhan guru



Gambar 2. Model Final

Secara rinci prosedur pelaksanaan supervisi akademik berbasis kolaborasi (SABK) adalah sebagai berikut: (1) Guru berinisiatif meminta kepada pengawas untuk di supervisi (langkah 1); (2) Selanjutnya pengawas meminta guru untuk mengisi lembar perencanaan dan pelaksanaan supervisi (langkah 2); (3) Pengawas berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk menentukan guru senior yang akan mendampingi pengawas dalam melakukan supervisi (langkah 3); (4) Kepala sekolah menetapkan guru senior (langkah 4); (5) Pengawas, guru senior dan guru yang di supervisi melakukan pertemuan awal (langkah 5). Hal ini didukung oleh Sergiovanni (2009) yang menyatakan tidak ada tahap yang lebih penting daripada tahap pertemuan awal; (6) Pengawas berdiskusi dengan guru senior tentang prosedur supervisi (langkah 6); (7) Pada tahap awal pengawas mendampingi guru senior untuk melakukan observasi kelas, yang hasilnya dituliskan dalam lembar perencanaan dan pelaksanaan supervisi. Pengawas juga meminta informasi dari siswa tentang guru yang di supervisi (langkah 7); (8) Pengawas dan guru senior melakukan supervisi kunjungan kelas untuk menindaklanjuti hasil observasi kelas (langkah 8); (9) Pada tahap evaluasi pengawas dan guru senior melakukan pertemuan pribadi berdiskusi dan menganalisa hasil supervisi kunjungan kelas (langkah 9); (10) Pengawas dan guru senior melakukan observasi pembelajaran. selanjutnya hasilnya di diskusikan dan disimpulkan antara pengawas dan guru senior apakah guru yang disupervisi kemampuannya

dalam mengajar meningkat atau tidak (langkah 10).

Validasi ahli terhadap model supervisi hasil pengembangan dilakukan oleh ahli dari perguruan tinggi dan validasi dari praktisi terdiri dari dua orang pengawa dan satu guru senior serta melalui kegiatan *FGD*. Nilai rata-rata skor yang diperoleh dari kelima validator dengan 11 indikator adalah 45 dan termasuk kategori baik dengan sedikit revisi.

Pelaksanaan uji coba desain model supervisi akademik berbasis kolaborasi dilaksanakan di SMKN 1 Taliwang pada kompetensi keahlian teknik gambar bangunan. Jumlah guru yang menjadi subyek uji coba sebanyak 6 orang guru dari jurusan teknik gambar bangunan.

Keefektifan supervisi akademik tercapai apabila terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zapeda dan Ponticell (1998) menyatakan bahwa supervisi yang efektif adalah ketika: (1) supervisor dan guru bergabung bersama-sama dalam menentukan perubahan yang dibutuhkan; (2) supervisor sering melakukan observasi kelas. Handoko (1995) yang menyatakan bahwa suatu program dikatakan efektif jika memiliki peralatan atau instrumen yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan observasi kelas dijabarkan ke dalam 27 komponen. Skor yang diperoleh dari hasil observasi kelas dikonversi dalam bentuk prosentase dan dikelompokkan dalam kategori pada tabel 4.

Tabel 4. Kualifikasi observasi kemampuan guru

Skor perolehan (%)	Kategori	Kualifikasi
$86 \leq x \leq 100$	A	Baik Sekali
$70 \leq x < 85$	B	Baik
$55 \leq x < 69$	C	Cukup
Di bawah 55	D	Kurang

Data hasil observasi *pretest* dari 6 subyek ujicoba dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil *pretest* observasi kelas

Kode Responden	Skor Perolehan (%)	Keterangan
TLW 21	63	Cukup
TLW 18	53,3	Cukup
TLW 16	51,1	Cukup
TLW 23	59,29	Cukup
TLW 19	55,5	Cukup
TLW 20	66,7	Cukup
Jumlah	348,89	
Rata-rata	58,14	Cukup

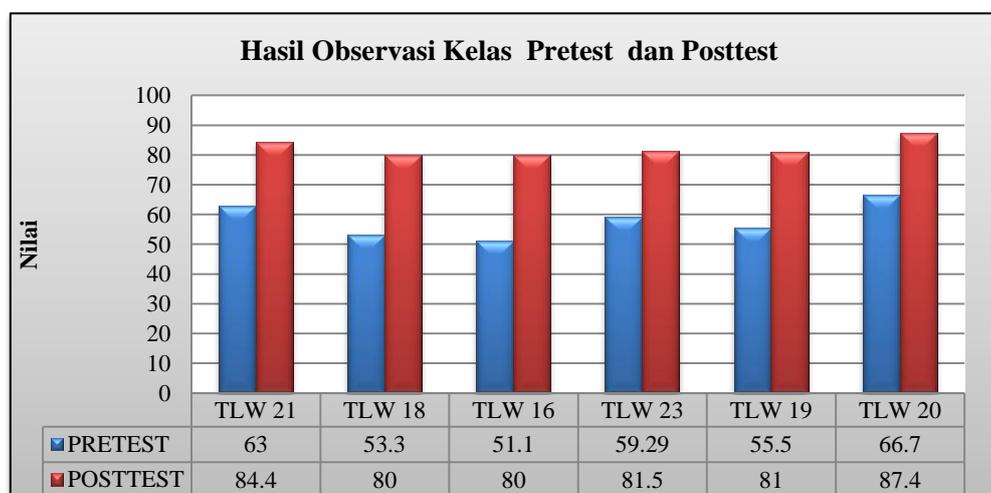
Sedangkan data hasil observasi *posttest* dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil *post test* observasi kelas

Kode Responden	Skor Perolehan	Keterangan
TLW 21	84,4	Baik
TLW 18	80	Baik
TLW 16	80	Baik
TLW 23	81,5	Baik
TLW 19	81	Baik
TLW 20	87,4	Baik Sekali
Jumlah	494,3	
Rata-rata	82,4	Baik

Bedasarkan hasil observasi rata-rata *pretest* adalah 58,14% (cukup) sedangkan hasil *posttest* rata-rata adalah 82,4 % (baik). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil observasi kelas sebelum dan sesudah penerapan model yaitu mengalami peningkatan

sebesar 24,26% . Tingkat efektifitas dengan menggunakan uji indeks gain berada pada kategori sedang (*medium-g*) dengan nilai indeks 0,58. Perbandingan hasil observasi kelas *pretest dan posttest* dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Hasil observasi kelas *Pretest dan Posttest*

SIMPULAN

Pelaksanaan supervisi akademik yang berjalan selama ini belum sesuai dengan harapan. Model supervisi akademik pengawas sekolah yang sesuai dengan kebutuhan guru produktif adalah model supervisi akademik berbasis kolaborasi, dimana model ini dapat mengatasi kelemahan kelemahan atas supervisi yang dilaksanakan selama ini. Model ini mengatasi supervisi dilakukan atas inisiatif pengawas, kurangnya kerjasama antara pengawas, kepala sekolah dan guru, kurangnya observasi kelas, bukan merupakan inspeksi. Model supervisi akademik berbasis kolaborasi dapat meningkatkan keefektifan supervisi akademik ditinjau dari observasi kelas yaitu peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

P2TK Dikmen yang telah memberikan kesempatan dan dukungan baik materi maupun moril, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Prof. Dr. Samsudi, M. Pd selaku Pembimbing I dan Dr. Titi Prihatin, M. Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing dan memotivasi kami dalam penyelesaian tesis ini.

Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu selama penelitian, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Dasar Dasar Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Glickman, C.D 1995. *Supervision of Instruction*. Boston : Allyn and Bacon Inc. Glickman, C. D.,

- Gordon, J. M. (1995). *Supervision of Instruction: A developmental approach (3 rd ed.)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hadi, A dan Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handoko, T. Hani. 1995. *Manajemen (edisi kedua)*. Yogyakarta : BPFE (Anggota IKAPI) Gajahmada Press.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Akademik*. Yogyakarta; Penerbit Gava Media.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta; Penerbit Rineka Cipta.
- Salim, Sardi. 2014. "Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Kejuruan". *Jurnal*. Gorontalo: Fakultas Teknik UNG.
- Sahertian, A P. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Samsudi, 2009. *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Samsudi. 2014. "Pengembangan Model Pembelajaran Program Produktif SMK Untuk Membentuk Karakter Kewirausahaan Lulusan". *Jurnal*. Cakrawala Pendidikan, Juni 2014, Th XXXIII, No.2.
- Sharma, A. 2009. *Profesional Development Teachers*. Bandung: ALFABETA
- Sudjana, Nana. 2012. *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi : Binamitra Publishing.
- . 2012. *Pengawas dan Kepengawasan*. Bekasi : Binamitra Publishing.
- Sudana, I Made. 2013. "Pengembangan Model Manajemen Pendidikan *Soft Skill* untuk calon guru SMK ". *Disertasi*. Semarang: Pasca Sarjana UNNES.
- Utaminingsih, Sri, 2011. "Model Pengembangan *Soft Skill* Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Pariwisata di kota Semarang ". *Disertasi*. Semarang: Pasca Sarjana UNNES.
- Zepeda, S.J., & Ponticell, J. A (1998). At Cross-Purpose: what do Teacher Need, Want, and get from Supervision? *Journal of Curriculum and Supervision*, 14 (1), 68-87.